

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah pengetahuan, dari keadaan sebelumnya (belum tahu) menjadi tahu. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan hal penting. Sebab dengan adanya pendidikan setiap individu bisa maju, berkembang dan dikemudian hari bisa mendapat pekerjaan yang sesuai.

Konsep pendidikan tersebut berdasarkan atas Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam pasal 3 UU No. 20 Sisdiknas Tahun 2003 yang berbunyi:

“berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab membutuhkan pengembangan dan peningkatan dalam sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan akhir yang memanusiakan manusia”.

Hal tersebut menyadarkan pemerintah untuk lebih meningkatkan kinerja pendidikan (efektivitas pembelajaran) terutama bagi guru dan kurikulum. Maka dari itu pemerintah mengubah kurikulum dari KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013.

Mulyasa (Winata, 2016, hlm. 2) “Kurikulum 2013 merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar peserta didik lebih aktif. Proses pembelajaran tersebut dilakukan melalui pendekatan saintifik, yang mendorong peserta didik lebih aktif dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengomunikasikan”.

Pendekatan saintifik diperoleh bukan hanya dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting yaitu bagaimana ketiga hal tersebut diperoleh peserta didik, karena peneliti melihat pola pikir tersebut belum dimiliki peserta didik.

Menurut Hosnan (2014, hlm. 34) menyatakan:

“Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan – tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan””.

Dalam pembelajaran pendekatan saintifik, diharapkan bahwasannya peserta didik untuk belajar lebih aktif dan mencari tahu informasi sendiri dari berbagai sumber melalui observasi.

Potensi yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, tergantung bagaimana cara peserta didik mengembangkannya. Hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi yang ada dalam diri peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi terlihat dari cara peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan adanya suatu dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting, karena merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik.

Ketidaktertarikan siswa pada pembelajaran tergantung bagaimana guru menyampaikan materi.

Mc. Donald dalam Kompri (2016, hlm. 229) menjelaskan tentang motivasi.

“Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi mempunyai kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga motivasi belajarnya pun meningkat”.

Akan tetapi, kuat, lemahnya motivasi setiap orang berbeda, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor cita-cita, keadaan peserta didik, kondisi lingkungan, serta upaya guru dalam membelajarkan peserta didik. Motivasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu.

Motivasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik pun berbeda-beda, terutama motivasi dalam hal belajar.

Ningsih (2013, hlm. 5) dalam penelitiannya menyatakan “sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah pada saat mengajar yang membuat siswa menjadi pasif”.

Dalam mata pelajaran ekonomi terdapat salah satu materi yang diajarkan yaitu koperasi. Materi pelajaran tersebut diajarkan agar peserta didik mengetahui bahwa Indonesia memiliki koperasi sebagai landasan perekonomian bangsa dan salah satu cara untuk menstabilkan ekonomi negara.

Materi koperasi secara kognitif memerlukan pemahaman, secara afektif memerlukan sikap ingin tahu, dan secara psikomotor memerlukan keterampilan. Apabila guru mengajar menggunakan metode ceramah siswa merasa jenuh, serta tidak ada timbal balik antara guru dengan peserta didik.

Menurut ILO dalam penelitian Listyaningrum, Dori Novita (2016) menyatakan:

“koperasi adalah suatu perkumpulan orang biasa yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan”.

Jadi, koperasi merupakan suatu bentuk organisasi atau perkumpulan orang-orang yang bekerja berdasarkan asas kekeluargaan dengan tujuan mensejahterakan anggotanya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KONSEP KOPERASI KELAS X IPS DI SMAN 15 BANDUNG TAHUN AJARAN 2017/2018”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum optimal dalam menerapkan pendekatan saintifik.
2. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran koperasi dan masih mendominasi pada saat pembelajaran (*teacher center*).
3. Peserta didik kurang mengenal pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik khususnya kelas X IPS di SMAN 15 Bandung.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran koperasi mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMAN 15 Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran koperasi mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMAN 15 Bandung?
3. Berapa besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa pada konsep koperasi mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMAN 15 Bandung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran koperasi mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMAN 15 Bandung.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran koperasi mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMAN 15 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa pada konsep koperasi kelas X IPS di SMAN 15 Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat baik bagi peneliti lain, maupun pengembangan selanjutnya.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Diharapkan bagi pihak sekolah mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga terwujud lulusan yang berkualitas.

#### **b. Bagi Siswa**

Sebagai motivasi siswa agar lebih giat dalam belajar.

#### **c. Bagi Orang tua**

Sebagai pengarah, agar siswa terarah dalam belajar demi keberhasilannya dan meningkatkan motivasi belajarnya.

#### **d. Bagi Penulis**

Penelitian ini akan memperluas pengetahuan serta menambah pengalaman penulis dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa.

## **F. Definisi Operasional**

Agar terhindar dari salahnya persepsi serta memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul di atas, yaitu:

### **1. Pengaruh**

Pengaruh merupakan daya yang timbul dari suatu hal yang memiliki akibat.

Ulfa (2012, hlm. 6) “Pengaruh merupakan daya yang timbul yang dapat merubah suatu keadaan”.

### **2. Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang dirancang mulai dari, mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengomunikasikan.

Umiati (2015, hlm. 2) “pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang dirancang agar siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan”.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan adanya suatu dorongan dalam diri peserta didik untuk menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran.

Winkel (Nugroho, 2013, hlm. 7-8) “motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak yang ada dalam diri peserta didik untuk belajar lebih giat”.

Jadi maksud dalam judul skripsi ini agar pembaca mengetahui pembelajaran seperti apa yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Di sini penulis melakukan penelitian, pendekatan seperti apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Apakah dengan pendekatan saintifik atau bahkan dengan pendekatan konvensional.

## G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini, disusun sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Buku penulisan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 22) “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca kedalam pembahasan suatu masalah.

Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

### **BAB II LANDASAN TOERI**

Buku karya tulis ilmiah (2018, hlm. 25) menyatakan bahwa bab II kajianteori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

“Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan, yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori di lanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian”.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Buku karya tulis ilmiah (2018, hlm. 27) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Buku karya tulis ilmiah (2018, hlm. 27) menyatakan bahwa “bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

### **BAB V ANALISIS**

Buku karya tulis ilmiah (2018, hlm. 32) menjelaskan tentang bab V simpulan dan saran sebagai berikut:

“simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian”.